



## Pendampingan Penanaman Kenaf Sebagai Tanaman Alternatif Pasca Tanaman Jagung Di Desa Suradadi Kabupaten Tegal

Sari Wiyanti

Prodi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal  
[saridysa0604@gmail.com](mailto:saridysa0604@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini menentukan mitra yaitu kelompok petani jagung desa Suradadi. Pendapatan petani dari hasil sawah yang rendah berdampak banyaknya para petani beralih pekerjaan dan menjual sawahnya. Petani malas untuk melakukan penanaman di sawah dimusim kemarau karena resiko kerugian yang tinggi pada biaya operasional pertanian yaitu bibit unggul, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, sewa genset pengairan dan pembelian air untuk pengairan sawah. Permasalahan petani adalah tidak mengetahui tanaman yang cocok untuk ditanam, saat memasuki musim kemarau. Solusi tim PKM kepada mitra adalah memanfaatkan lahan untuk penanaman kenaf. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi, sosialisasi dan pendampingan kepada mitra. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, mitra mampu mengikuti kegiatan PKM ini dari awal pembenihan sampai panen selama 4 bulan. Hasil yang diperoleh dari lahan seluas 7000 m<sup>2</sup> sebanyak 51 ton batang kenaf, apabila diproses menjadi serat kenaf diperoleh sebanyak 3 ton. Dari penanaman kenaf ini mitra memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan serat kenaf sebesar Rp 18.330.000,00. Dapat disimpulkan, mitra dapat mengelola lahan di musim kemarau untuk penanaman kenaf, dengan tetap memperhatikan pengairan lahan.

**Kata Kunci:** Kenaf, Penanaman, Pendampingan, Tanaman Alternatif

### ABSTRACT

*This community service determines the partners, namely the Suradadi village corn farmer group. The low income of farmers from rice fields has resulted in many farmers changing jobs and selling their fields. Farmers are reluctant to plant in rice fields in the dry season because of the high risk of losses in agricultural operational costs, namely superior seeds, fertilizers, pesticides, labor costs, rent irrigation generators and purchase water for irrigating rice fields. The problem farmers have is not knowing which plants are suitable for their land when they enter the dry season. The PKM team's solution to partners is to use land for planting kenaf. The method for implementing this community service is discussion, outreach and mentoring to partners. As a result of this community service, partners were able to participate in PKM activities from seeding to harvest for 4 months. The results obtained from an area of 7000 m<sup>2</sup> were 51 tons of kenaf stems, if processed into kenaf fiber, 3 tons were obtained. From planting kenaf, the partners obtained additional income from selling kenaf fiber amounting to IDR 18,330,000.00. It can be concluded that partners can manage land in the dry season for planting kenaf, while still paying attention to land irrigation.*

**Keywords:** Alternative Crop, Assistance, Kenaf Planting

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.206>

### Pendahuluan

Tanaman kenaf dapat diolah menjadi produk ramah lingkungan (*green product*) berupa serat alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk industri. *Green Product* / produk ramah lingkungan merupakan produk yang aman untuk konsumen dan lingkungan, tidak boros terhadap sumber daya serta tidak menghasilkan sampah secara berlebihan sehingga tidak berbahaya bagi konsumen dan lingkungannya. Untuk menghasilkan pohon kenaf membutuhkan proses yang cukup lama antara 3 bulan sampai 4 bulan. Pohon kenaf



merupakan tanaman yang memiliki nilai dan berdaya saing, dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah dan tidak membutuhkan banyak air.

Untuk memajukan bisnis di sektor pertanian, perlu adanya inovasi tidak hanya pada peralatannya saja tetapi juga pada produk yang di tanam. Sektor pertanian saat ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan sajadi lingkungan lokal saja tetapi juga memenuhi kebutuhan industri di tingkat nasional maupun internasional. Sehingga untuk mencapai hal tersebut perlunya kreativitas petani untuk mengelola dan mengoptimalkan lahan tidak hanya tanaman pangan saja tetapi untuk berbagai jenis tanaman.

Sektor pertanian di Indonesia, masih dipengaruhi berbagai macam seperti faktor alam, peralatan, media dan tenaga kerja. Produk yang dihasilkan dibentuk oleh alam yang didukung oleh kondisi alam saat proses berlangsung, mesin dan peralatan yang masih sederhana, media atau ruang untuk proses produksi terbuka serta pendidikan tenaga kerjanya yang masih rendah dan tidak terampil berdampak pada industri pertanian memiliki resiko yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan. Kemajuan teknologi tidak serta merta menambah pengetahuan dan keterampilan para petani untuk berinovasi dalam pola pertaniannya.

Pengabdian kepada masyarakat ini menetapkan objeknya adalah desa Suradadi Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Desa Suradadi memiliki letak geografis di pesisir pantai utara. Desa Suradadi sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, nelayan, wiraswasta, pedagang, pegawai negeri sipil, anggota TNI atau Polri dan karyawan swasta. [https://id.wikipedia.org/wiki/Suradadi,\\_Tegal](https://id.wikipedia.org/wiki/Suradadi,_Tegal). Desa Suradadi tidak memiliki keunikan dari desa tersebut, walaupun desa Suradadi memiliki potensi alam yaitu pesisir pantai tetapi tidak memiliki potensi wisata <https://suradadi.tegal.website/>. Kemarau panjang yang melanda seluruh Indonesia beberapa tahun ini berdampak juga pada kehidupan ekonomi petani di desa Suradadi yang mengalami kemunduran. Pendapatan petani dari hasil sawah yang rendah berdampak banyaknya para petani beralih pekerjaan dan menjual sawahnya. Diperoleh fakta bahwa petani malas untuk melakukan penanaman di sawah setelah panen jagung pada saat memasuki musim kemarau. Petani mengetahui resiko kerugian yang akan dialami yaitu pada tingginya biaya operasional pertanian yaitu bibit unggul, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, sewa genset pengairan dan pembelian air untuk pengairan sawah. Hal ini berdampak terhadap keputusan para petani di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merujuk pada penelitian “Optimalisasi Pengelolaan Lahan dalam



Meningkatkan Produksi Jagung, Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Bojongsana Kabupaten Tegal” (Wiyanti, 2018).

Implikasi dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah petani tidak mengetahui tanaman yang cocok untuk lahan setelah panen jagung pada saat memasuki musim kemarau. Tujuan PKM ini adalah melakukan pengenalan tanaman kenaf kepada petani desa Suradadi Kabupaten Tegal, dan memberikan pendampingan penanaman kenaf menggunakan lahan bekas tanaman jagung yang terbengkalai setelah memasuki musim kemarau. Tanaman kenaf dapat dijadikan sebagai tanaman alternatif oleh petani untuk memanfaatkan lahan kering karena tanaman kenaf dapat dikembangkan di lahan-lahan sub optimal, seperti lahan kering, lahan PMK, lahan gambut, lahan pasang surut dan lahan banjir. Tanaman kenaf memiliki keunggulan dapat beradaptasi luas pada berbagai kondisi lahan, memiliki toleransi tinggi terhadap kondisi cekaman abiotik (genangan air, kekeringan dan pH tanah yang rendah/masam). Banyak manfaat tanaman kenaf yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi tinggi. Daun kenaf dapat dijadikan untuk pakan ternak unggas, biji kenaf dapat dijadikan untuk pembuatan minyak goreng karena banyak mengandung asam lemak tidak jenuh (oleat dan linoat) <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/kenaf-tanaman-unik-untuk-lahan-sub-optimal>.

Untuk melaksanakan PKM ini dilakukan survey ke desa Suradadi kabupaten Tegal untuk mencari informasi permasalahan pada petani disana. Tahap kegiatan awal PKM ini adalah:

1. Menentukan Mitra

Karena PKM ini di desa Suradadi kabupaten Tegal, maka mitra yang ditentukan PKM adalah petani jagung desa Suradadi Kabupaten Tegal

2. Analisis situasi

Kemarau panjang yang melanda wilayah seluruh Indonesia termasuk desa Suradadi Kabupaten Tegal, berdampak pada sulitnya pengairan lahan sawah. Letak desa Suradadi yang berada di ujung pesisir pantai utara berdampak pada tidak sampainya pengairan dari pegunungan ataupun aliran sungai dari daerah Pemalang. Dampak lain dari musim kemarau ini adalah biaya pertanian sangat tinggi terutama pada pembelian air, biaya sewa lahan, bibit unggul yang tahan pada sinar matahari, pupuk, pestisida, biaya sewa alat dan biaya tenaga kerja yang mahal karena panas.

### 3. Permasalahan Mitra

Lahan sawah Suradadi yang hanya satu kali tanam padi berdampak pada rendahnya pendapatan petani desa Suradadi Kabupaten Tegal. Tambahan pendapatan dari hasil penanaman jagung setelah menanam padi juga hanya sedikit. Resiko kerugian pun sering dialami oleh mitra karena tanaman terserang hama dan penyakit. Sehingga setelah penanaman jagung maka lahan akan dibiarkan terbengkalai sampai musim hujan tiba.

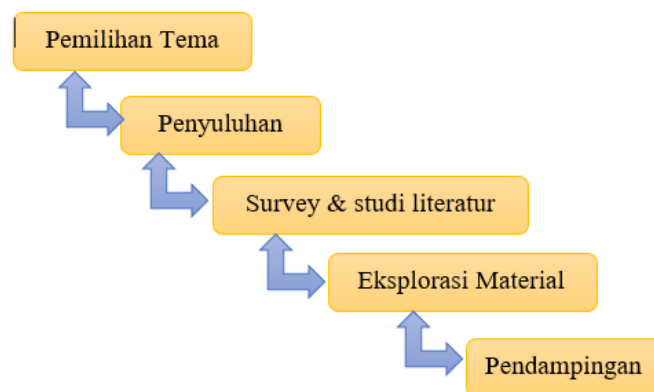
### 4. Solusi yang ditawarkan

Setelah mengidentifikasi permasalahan mitra, tim PKM menawarkan solusi pada petani jagung desa Suradadi Kabupaten Tegal. Solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan lahan bekas tanaman jagung untuk penanaman kenaf mulai bulan Mei-Agustus 2023. Penanaman kenaf dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2023 adalah waktu yang tepat untuk memanfaatkan lahan pasca tanaman jagung setelah panen jagung. Pada bulan Mei-Agustus 2023 sudah mulai memasuki musim kemarau dan sudah tidak ada hujan lagi. Setelah panen jagung, biasanya petani membiarkan lahan terbengkalai lebih baik dimanfaatkan untuk penanaman kenaf untuk tambahan pendapatan petani (Matheus et al., 2017).

## Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berdiskusi dengan kelompok petani, ahli dan tokoh pemerintah desa. Sosialisasi dilakukan untuk merancang efisiensi waktu penanaman kenaf.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam mengelola lahan bekas tanaman jagung, ada beberapa tahapan kegiatan tim PKM yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dari gambar 1 di atas dapat diterangkan tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pemilihan Tema

Tim PKM menetapkan tema penelitian ini “Pengenalan & Penanaman Kenaf Sebagai Alternatif Pemanfaatan Bekas Lahan Jagung Di Desa Suradadi Kabupaten Tegal”.

b) Mitra PKM

Tim PKM menentukan mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah petani jagung, hal ini sesuai dengan tema dan permasalahan yang dialami oleh petani jagung. Kriteria petani jagung yang dipilih adalah petani penggarap yang tidak memiliki sawah berpendapatan rendah dikarenakan hasil pertanian tidak sebanding dengan harga sewa dan biaya operasional yang mahal.

c) Penyuluhan

Memberikan penyuluhan untuk memperkenalkan tanaman kenaf dan manfaatnya. Memanfaatkan lahan jagung untuk menambah pendapatan

d) Survey lokasi dan studi literatur

Tahap awal yang dilakukan oleh tim PKM adalah melakukan survei sawah bekas lahan jagung, lokasi yang dijadikan tempat untuk penanaman kenaf.

- Tahap selanjutnya tim PKM akan menyusun anggaran terkait biaya penanaman kenaf selama 4 bulan.
- Mencari rujukan artikel yang tepat yaitu “Pengembangan Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L) pada Lahan Pasca Tambang Batubara”(Roby & Mentari, 2018), “Optimalisasi Pengelolaan Lahan Dalam Meningkatkan Produksi Jagung, Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Bojongsana Kabupaten Tegal (Wiyanti, 2018)

e) Tahap Eksplorasi Material

Pada tahapan eksplorasi material ini, tim PKM menetapkan tanaman kenaf sebagai tanaman alternatif yang cocok ditanam pada saat memasuki musim kemarau.

f) Pendampingan penanaman kenaf

Kegiatan pendampingan PKM ini terdiri dari pemilihan lokasi, persiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan. Pemeliharaan meliputi dari penyiraman, penyiangan, pemupukan, penyiangan pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan (Irawati & Kurniawati, 2020).



Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dari target yang dapat dicapai. Diharapkan ada umpan balik dari mitra berupa keinginan untuk menerapkan tanaman kenaf sebagai tanaman alternatif di musim kemarau. Sasaran PKM ini adalah petani desa Suradadi berpendapatan rendah, yang mengolah lahan sawahnya untuk tanaman jagung.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Pengabdian**

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, beberapa kegiatan dilakukan oleh tim PKM dan mitra selama 4 bulan dari memasuki musim kemarau mulai bulan Juni – Agustus 2023.

#### **[1] Pembinaan Terhadap Mitra Berupa Penyuluhan**

Kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada Mitra PKM yaitu petani jagung berpendidikan yang rendah, sehingga tidak mengetahui tentang tanaman alternatif untuk lahannya di musim kemarau. Tim PKM memperkenalkan tanaman kenaf sebagai tanaman yang mampu bertahan pada jenis lahan apapun. Penyuluhan terhadap Mitra meliputi

a) Manfaat tanaman kenaf bagi para petani

Tanaman kenaf adalah tanaman ramah lingkungan, biomassa yang dihasilkan mudah dregadasi dalam tanah. Pohon kenaf memiliki prospek yang sangat cerah dan dikembangkan sebagai bahan baku industri. Pohon kenaf akan diolah menjadi serat yang digunakan sebagai bahan baku industri seperti kertas, tekstil, tas, karpet, bahan dasar otomotif dan barang lainnya dengan harga sangat tinggi.

b) Memanfaatkan lahan jagung untuk menambah pendapatan

Harga sewa lahan yang tinggi dan biaya operasional pertanian yang tinggi, berdampak pada keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil pertanian tersebut. Dan sangat merugikan bagi petani apabila lahan tidak dimaksimalkan dalam satu tahun. Dengan menanam kenaf dari pemanfaatan lahan bekas tanaman jagung dapat menambah pendapatan petani, daripada dibiarkan terbengkalai.

#### **[2] Pendampingan Penanaman Kenaf**

Kegiatan pendampingan PKM ini terdiri dari pemilihan lokasi, persiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan. Pemeliharaan terdiri dari penyiraman, penyiangan, pemupukan, penyiangan pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan



a) Penentuan Lahan untuk Penanaman Pohon Kenaf

Pendampingan pemilihan lahan penanaman pohon kenaf ini berada di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Media tanam yang digunakan yaitu lahan pasca tanaman jagung yang sudah mulai kering di musim kemarau. Dengan media lahan pasca jagung, untuk penanaman kenaf tidak perlu membuat parit saluran air sehingga ada penghematan biaya pembuatan saluran air.



Gambar 1. Penentuan Lahan Untuk Penanaman Kenaf

Penentuan lokasi lahan berada dekat aliran sungai, hal ini untuk mengantisipasi kekurangan air di musim kemarau selama penanaman pohon kenaf berlangsung, dan juga tetap terjaga kelembaban dan kesuburan tanahnya.

b) Pembersihan Lahan

Penyemprotan rumput dan tanaman liar yang tumbuh di media tanam menggunakan pembasmi rumput Herbisida sebanyak 20 liter. Tunggu selama satu minggu sampai rumput benar-benar kering dan mati. Bersihkan sisa tanaman jagung yang masih tertinggal seperti batang jagung sampai akar pohon jagung



Gambar 2. Pembersihan Sisa Tanaman Setelah Disemprot Herbisida

c) Pengairan lahan

Pengaliran melalui saluran air yang tersedia di lahan bekas tanaman jagung Mengisi parit/sekat lahan jagung dengan air yang cukup memenuhi untuk penanaman. Penyiraman lahan harus diperhatikan untuk melembabkan tanah sebelum dilakukan pembenihan



Gambar 3. Pengairan lahan

Karena musim kemarau, penguapan sangat tinggi, dan penyerapan lahan terhadap air sangat tinggi karena kondisi tanah yang pecah pecah. Pengisian air haruslah banyak untuk melembabkan tanah, sebelum pembenihan kenaf.

**[3] Pendampingan Penanaman Kenaf**

Pendampingan penanaman kenaf tahap awal kepada Mitra sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi masalah pada pertumbuhan tanaman kenaf. Pendampingan ini berupa pengaturan jarak tanam antar lubang dan kedalaman lubang tanah untuk pembibitan/pembenihan.

a) Pembuatan lubang di tanah untuk pembenihan bibit kenaf

Mengatur jarak tanaman antar lubang 20 cm x 20 cm dengan kedalaman lubang tanah sekitar 3 cm. Gunakan kayu dengan diameter 5-7 cm untuk membuat lubang ditanah.



Gambar 4. Pembuatan Lubang Tanah Persiapan Pembenihan Kenaf



Metode pengaturan jarak tanaman untuk pembenihan kenaf hampir sama seperti metode pengaturan jarak tanam jagung.

b) Pembenihan

Benih kenaf pada uji coba penanaman pohon kenaf ini menggunakan benih kenaf sebanyak  $\pm$  24 kilogram. yang berasal dari Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat Balittas)



Gambar 5. Pembenihan Kenaf

Pembenihan dilakukan dengan cara mengisi lubang tanah dengan 2-3 biji benih kenaf. Pengairan harus baik selama pembenihan berlangsung, kelembaban tanah mendukung pertumbuhan benih kenaf (Ilmiasari, 2022).

**[4] Pemeliharaan Tanaman Kenaf**

Pastikan air di pengairan tetap terisi, untuk menjaga kelembaban lahan

- 1) Pemupukan pertama : tanaman kenaf berumur 10 hari Tanaman kenaf dengan tinggi 15 cm. Pemeliharaan pada masa tanam tahap I dari mulai benih kenaf tumbuh.



Gambar 6. Pemupukan I

- Pemupukan I menggunakan Urea dan NPK pada usia 10 hari
- Pengendalian hama dan Penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan I hama dan ulat usia 10 hari.

2) Tanaman kenaf berumur 17 hari

Daun tanaman kenaf berwarna hijau segar yang bertanda tanaman sehat dan tumbuh dengan baik. Pastikan tanah tetap lembab dan rutin dilakukan penyiraman



Gambar 7. Pemantauan pertumbuhan kenaf

- 3) Pemupukan kedua : Tanaman kenaf berumur 36 hari dengan tinggi tanaman mencapai 80-100 cm. Pemupukan ke II menggunakan Urea dan NPK pada usia 36 hari.



Gambar 8. Pemantauan pertumbuhan kenaf umur 30 hari

Pengendalian hama dan Penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan II hama dan ulat usia 36 hari.



Gambar 9. Pemupukan ke II

#### [5] Pemeliharaan Rutin

Setelah pemupukan kedua, pemeliharaan paling rutin adalah penanganan pada hama daun sehingga penyemprotan lebih sering. Usia kenaf yang bertambah semakin kuat dengan panas matahari. Serangan hama, ulat dan penyakit yang sering di waspadi.



Gambar 10. Pemantauan kenaf usia 65 hari

#### [6] Panen Tanaman Kenaf

Panen tanaman kenaf dilakukan setelah tanaman berusia 90 hari ( 3 bulan) dengan tinggi pohon mencapai 3 – 5 meter. Metode pemanenan pada uji coba ini masih menggunakan manual dan alat – alat pemotong sederhana.



Gambar 11. Panen Usia Kenaf 90 Hari

Hasil penanaman pohon Kenaf di lahan bekas jagung Hasil pohon kenaf dari uji coba ini, yang diperoleh pada musim kemarau yaitu 51 ton batang kenaf dari lahan seluas 7.000 m<sup>2</sup>. Hasil panen yang diperoleh menurun 10% dari hasil panen pada saat penanaman di musim penghujan sebanyak 56 ton. Penurunan ini disebabkan oleh faktor alam yang tidak mendukung untuk penanaman pohon kenaf atau tanaman lainnya. Dari 51 ton batang kenaf setelah diproses, menggunakan mesin dekortikator (Nurhikmah Weisdiyanti et al., 2019) diperoleh serat kenaf yang dihasilkan sebanyak 3 ton serat yang siap dipasarkan.

## Pembahasan

Selama program PKM berlangsung, mitra yaitu petani jagung mengikuti pengarahan tentang manfaat kenaf sebagai bahan baku industri yang sangat kompetitif dan berdaya saing yang tinggi. Mitra mengetahui kemudahan dalam penanaman dan perawatan tanaman kenaf dengan resiko gagal panen lebih kecil dibandingkan tanaman lainnya. Mitra dapat meningkatkan pendapatan dengan optimalkan lahan kering dimusim kemarau untuk menanam kenaf.

Mitra bersama tim PKM menghitung biaya penanaman kenaf untuk mengetahui laba yang diperoleh dari penanaman kenaf ini. Hasil yang diperoleh dari penanaman kenaf sebanyak 51 ton dijadikan serat kenaf kering sebanyak 3 ton, dengan harga jual serat kenaf Rp. 18.000 per kilogram. Berikut ini biaya yang dikeluarkan petani untuk tanam kenaf :



### Biaya Tetap

Sewa lahan seluas 7.000 m2 selama 4 bulan	Rp. 3.000.000
Biaya sewa peralatan	Rp. 6.000.000
Bibit 24 kg	<u>Rp. 3.600.000 +</u>
Total biaya tetap	<b><u>Rp. 12.600.000</u></b>

### Biaya Variabel

Pupuk NPK 7 kwintal	Rp. 1.750.000
Pupuk Urea 7 kwintal	Rp. 1.750.000
Pestisida 10 liter	Rp. 700.000
Pembasmi rumput 10 liter	Rp. 1.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.000.000
Biaya Pengairan	Rp. 2.000.000
Biaya bahan bakar mesin (dexplite)	Rp. 960.000
Biaya upah tenaga kerja panen	Rp. 3.900.000
Biaya Pengangkutan	Rp. 500.000
Biaya lain-lain	<u>Rp. 5.000.000 +</u>
Total biaya variabel	<b><u>Rp.23.070.000</u></b>

Setelah menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penanaman kenaf, kemudian tim PKM dan mitra menghitung laba yang akan diperoleh oleh petani. Laba/rugi penanaman kenaf adalah sebagai berikut:

### Laba / Rugi

#### Tanaman Kenaf 2023

Serat kenaf yang dihasilkan 3 ton x @ Rp. 18.000 kg	
3 x 1.000 kg x Rp. 18.000	Rp. 54.000.000
Biaya penanaman pohon kenaf	
Biaya tetap	Rp. 12.600.000
Biaya Variabel	<u>Rp. 23.070.000 +</u>
Total biaya	Rp. 35.670.000 <u>(Rp. 35.670.000) -</u>
Laba	<b><u>Rp. 18.330.000</u></b>



Hasil penanaman kenaf ini walaupun hasilnya tidak maksimal akan tetapi mitra masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 18.330.000 per tahun. Bahwa pemanfaatan lahan setelah tanaman jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan yaitu (a) penanaman kenaf dapat dilakukan dimusim kemarau, dengan tetap memperhatikan pengairan selama penanaman berlangsung, (b) adanya kesadaran mitra untuk memanfaatkan lahan bekas tanaman jagung pada saat memasuki musim kemarau, (c) mitra memahami tentang tanaman kenaf sebagai tanaman alternatif untuk memanfaatkan lahan, (d) pendampingan terhadap mitra dalam penanaman kenaf sampai dengan panen, (d) melakukan pendampingan terhadap mitra dalam menyusun biaya dan laba/rugi.

Karena tanaman kenaf ini baru pada tahap pengenalan di desa Suradadi sehingga berbagai kendala yang dihadapi oleh tim PKM dan mitra selama pendampingan penanaman kenaf ini adalah (1) sulitnya penerimaan petani terhadap tanaman alternatif di musim kemarau, (2) pendidikan petani desa Suradadi yang rendah dan pola pertanian yang masih turun temurun yaitu pengolahan lahan untuk tanaman pangan (3) Kendala pada saat menunggu air, harus secara bergilir dan di jatah.

Hasil evaluasi, memberikan saran untuk meningkatkan program Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya adalah (1). bekerjasama dengan lembaga pemerintah untuk melakukan pendampingan penanaman kenaf pada wilayah yang lebih luas lagi, (2). bekerjasama dengan lembaga pemerintah atau pun swasta dalam membantu petani memasarkan hasil tanaman kenaf, (3). pengadaan teknologi tepat guna dalam pembuatan serat kenaf.

## **Ucapan Terimakasih**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yaitu para ahli, petani jagung dan ulu-ulu (petugas pengairan desa) yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ini.





## Daftar Pustaka

- Ilmiasari, Y. (2022). PENGARUH JUMLAH BENIH PER LUBANG DAN JENIS LAHAN YANG BERBEDA TERHADAP PRODUKTIVITAS JAGUNG VARIETAS MSP. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 2(1).  
<https://doi.org/10.47637/agrimals.v2i1.518>
- Irawati, D. Y., & Kurniawati, M. (2020). Life Cycle Assessment dan Life Cycle Cost untuk Serat Kenaf. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(3), 213–224.  
<https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i3.4109.213-224>
- Matheus, R., Basri, M., Rompon, M. S., & Neonufa, N. (2017). STRATEGI PENGELOLAAN PERTANIAN LAHAN KERING DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR. *PARTNER*, 22(2), 529.  
<https://doi.org/10.35726/jp.v22i2.246>
- Nurhikmah Weisdiyanti, Kiki Syavira, Liza Karina, Rionaldo Tambu, & Rita Jualiiani. (2019). Design Of A Pineapple Leaf Fiber Decorticator Machine. *Jurnal Geliga Sains*, 7 No. 1, 18–23.
- Roby, R., & Mentari, S. D. (2018). Pengembangan Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L) pada Lahan Pasca Tambang Batubara. *SoilREns*, 16(1).  
<https://doi.org/10.24198/soilrens.v16i1.18308>
- Wiyanti, S. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Lahan dalam Meningkatkan Produksi Jagung, Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Bojongsana Kabupaten Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(1), 118–129.  
<https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.72>